

KOLABORASI DAN PROMOSI UNTUK MENSUKSESKAN PEMENTASAN SENI DI DESA BONA DEMI MELESTARIKAN TRADISI DAN MENINGKATKAN APRESIASI BUDAYA

**Ni Putu Anglila Amaral¹⁾, I Wayan Gede Wiryawan²⁾, I Putu Bagus Deva
Abhinaya³⁾, I Made Ditya Mahendra⁴⁾, Serilus Chezaryoz Ndoa⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : gdewiryawan@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kesenian Cak Bona di Desa Bona, Gianyar, Bali, populer di kalangan wisatawan mancanegara (1970-1990an), kini jarang dipentaskan, mengakibatkan kurangnya apresiasi, terutama di kalangan generasi muda. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi masalah ini. Tujuannya adalah melestarikan Cak Bona melalui kolaborasi antara sanggar seni, tokoh masyarakat, dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar, serta meningkatkan apresiasi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, penyuluhan, kolaborasi antara sanggar seni Bona Alit dan Paripurna, promosi melalui media digital, dan pementasan seni di depan Pura Puseh Desa Adat Bona. Hasilnya menunjukkan bahwa pementasan kolaboratif dan promosi masif meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat, dibuktikan dengan antusiasme dan keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa. Kegiatan ini menciptakan sinergi antara pelaku seni, tokoh masyarakat, Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar, dan lembaga budaya. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan sinergi untuk melestarikan Cak Bona. Disarankan pementasan seni dilakukan berkala, melibatkan generasi muda, memperkuat promosi digital, menjalin kemitraan berkelanjutan, serta melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk keberlanjutan pelestarian seni Cak Bona.

Kata kunci: Kolaborasi, Promosi, Pelestarian Seni

ANALISIS SITUASI

Desa Bona, yang terletak strategis di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali, memiliki potensi budaya yang kaya dan aksesibilitas yang baik dari berbagai penjuru. Dengan luas wilayah 222,40 Ha dan populasi 4.583 jiwa, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin, seniman, dan buruh harian lepas. Desa ini juga merupakan desa adat yang terdiri dari enam banjar, mencerminkan struktur sosial yang kuat dan tradisi yang masih dijunjung tinggi.

Desa Bona dikenal sebagai tempat asal kesenian Cak, yang pada awalnya merupakan bagian dari ritual sakral dan kemudian berkembang menjadi seni pertunjukan populer. Kesenian ini mencapai puncak popularitas di kalangan wisatawan mancanegara pada era 1970-1990an, namun seiring berjalannya waktu, popularitasnya mengalami penurunan. Menurut penuturan tokoh masyarakat, Cak

Bona lahir dari tradisi ngobleg saat wabah penyakit melanda pada tahun 1917, di mana suara "cak...cak" menggantikan gamelan yang tidak lengkap.

Meskipun demikian, semangat untuk melestarikan tradisi ini masih tetap hidup, terutama melalui dua sanggar seni yang masih aktif, yaitu Sanggar Bona Alit dan Sanggar Paripurna. Keberadaan Desa Bona sebagai desa adat dengan struktur masyarakat yang kuat, serta dukungan dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Gianyar melalui program Revitalisasi seni dan budaya, menjadi modal penting dalam upaya revitalisasi dan pelestarian kesenian Cak Bona. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah untuk membangkitkan kembali kejayaan Cak Bona dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional ini.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang berikut adalah perumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat :

1. Bagaimana upaya melestarikan tradisi kesenian Cak Bona yang mulai jarang dipentaskan secara reguler?
2. Bagaimana meningkatkan apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap seni tradisional di Desa Bona?
3. Bagaimana menciptakan kolaborasi dan promosi yang efektif untuk mensukseskan pementasan seni di Desa Bona agar tetap relevan dan menarik?

SOLUSI YANG DI BERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, berikut adalah solusi yang diberikan :

1. Mengadakan kolaborasi antara sanggar seni, tokoh budaya, dan masyarakat lokal dalam menghidupkan kembali pementasan seni Cak Bona.
2. Melakukan promosi kegiatan seni secara aktif melalui media sosial dan platform digital untuk menjangkau generasi muda dan wisatawan.
3. Melibatkan Dinas Kebudayaan dan institusi pendidikan dalam program revitalisasi budaya dan pelestarian seni tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Observasi Awal dan Wawancara: Dilakukan observasi langsung ke lapangan dengan mewawancarai salah satu tokoh masyarakat di Desa Bona guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai potensi, permasalahan, dan kondisi aktual seni pertunjukan di desa tersebut.
2. Perencanaan Program Kerja: Setelah observasi dilakukan, tim menyusun program kerja yang berfokus pada penguatan kolaborasi dan promosi seni budaya, termasuk strateginya secara terstruktur.

3. Penyuluhan dan Edukasi Masyarakat: Tim pelaksana melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku seni tentang pentingnya pelestarian seni Cak Bona dan cara mempromosikannya, termasuk edukasi keuangan sederhana untuk mendukung keberlanjutan kegiatan seni.
4. Pelaksanaan Program Kolaborasi dan Promosi: Program inti dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antar-sanggar seni, promosi melalui media digital, dan pementasan seni. Tempat pelaksanaan dipilih di area strategis, yaitu depan Pura Puseh Desa Adat Bona.
5. Evaluasi dan Monitoring: Setelah program dijalankan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman masyarakat dan dampak program terhadap pelestarian serta apresiasi budaya.
6. Pembuatan Luaran Kegiatan: Menyusun luaran kegiatan dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat, video reportase dokumentasi kegiatan, dan artikel ilmiah atau populer.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, berikut adalah program kegiatan yang tercapai beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat :

1. Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, memberikan hasil yang signifikan dalam hal pelestarian kesenian tradisional serta peningkatan partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya lokal. Observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat berhasil menggali informasi historis dan aktual terkait perkembangan kesenian Cak Bona. Data ini menjadi dasar penyusunan strategi kolaborasi dan promosi yang relevan dengan kondisi desa.

Tim pelaksana berhasil merancang program kerja yang mencakup kegiatan kolaboratif antara sanggar seni lokal, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait. Program ini berorientasi pada promosi budaya melalui pendekatan digital dan partisipatif. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku seni mengenai pentingnya pelestarian seni Cak Bona serta pengelolaan keuangan sederhana telah meningkatkan wawasan dan kesadaran komunitas seni untuk lebih mandiri dan berkelanjutan dalam berkegiatan.

Pementasan seni yang diadakan di depan Pura Puseh Desa Adat Bona mampu menarik perhatian masyarakat dan menjadi wadah kolaborasi antar sanggar. Kegiatan ini juga turut didokumentasikan dalam bentuk video dan artikel sebagai bentuk promosi dan diseminasi. Promosi kegiatan dan pertunjukan seni dilakukan melalui berbagai platform media sosial, yang berhasil menjangkau audiens lebih luas termasuk generasi muda dan wisatawan.

Evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan adanya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kesenian Cak Bona. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan keinginan untuk mengadakannya kembali di masa mendatang menunjukkan keberhasilan program. Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan publikasi, tim pengabdian telah menghasilkan luaran berupa: Laporan pengabdian masyarakat, Video dokumentasi reportase kegiatan, Artikel yang membahas pelestarian budaya dan kolaborasi seni.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bona telah berhasil menciptakan sinergi antara pelaku seni, tokoh masyarakat, dan lembaga budaya untuk melestarikan kesenian tradisional, khususnya Cak Bona. Melalui tahapan observasi, edukasi, kolaborasi, hingga promosi berbasis media digital, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Pementasan seni yang dikemas secara kolaboratif dan didukung promosi yang masif terbukti mampu menarik antusiasme masyarakat, memperluas jangkauan audiens, serta membangkitkan semangat pelaku seni untuk terus berinovasi dan melanjutkan tradisi.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan potensi keberlanjutan program, maka adapun saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Berkala: Kegiatan pementasan seni sebaiknya dijadikan agenda rutin desa dalam bentuk festival atau event budaya untuk menarik wisatawan dan memperkuat identitas budaya.
2. Keterlibatan Generasi Muda: Upaya regenerasi pelaku seni perlu dilakukan dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam pelatihan serta pentas seni, agar keberlanjutan kesenian tradisional tetap terjaga lintas generasi.
3. Penguatan Media Promosi: Konten digital perlu dikembangkan secara berkelanjutan, seperti video dokumentasi, akun media sosial desa/sanggar, serta platform promosi digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
4. Kemitraan Berkelanjutan: Kerja sama dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan sektor swasta perlu terus dijalin untuk mendukung pembiayaan, pelatihan, serta promosi yang lebih profesional.
5. Monitoring dan Evaluasi Lanjutan: Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan terhadap perkembangan kegiatan seni dan dampaknya terhadap masyarakat, guna perbaikan dan pengembangan program ke depannya.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 144-148

DAFTAR PUSATA

- Bandem, I Made & deBoer, Fredrik E. (1995). *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Gung, I Wayan. (2021). *Inovasi Seni Pertunjukan Tradisional di Era Digital*. Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia, 13(1), 45–60.
- Sudiaatmaja, I Ketut. (2018). *Pelestarian Seni Tradisional Melalui Kegiatan Sosial Budaya*. Jurnal Humaniora, 30(2), 173–182.
- LPPM Unmas Denpasar. 2023. *Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat*. Denpasar: LPPM Unmas
- Tim Penyusun. (2022). *Profil Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*. Gianyar: Pemerintah Desa Bona.